

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMA
SRIJAYA NEGARA**

Agra Alfareza¹, Emil El Faisal²

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

06051382126080@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMA Srijaya Negara Palembang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian melibatkan 5 informan yang terdiri dari 3 peserta didik kelas X, 1 guru Pendidikan Pancasila, dan 1 wali kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila telah efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dengan tingkat keberhasilan 88,89% yang dikategorikan "baik sekali". Implementasi toleransi tercermin dari tiga indikator utama yaitu menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan menghormati hak orang lain. Metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, festival keberagaman, dan kegiatan kolaboratif terbukti mampu mengubah paradigma peserta didik tentang keberagaman menjadi kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Sikap Toleransi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Pancasila education learning strategies in improving students' tolerance attitudes at SMA Srijaya Negara Palembang. Using a qualitative approach with descriptive methods, the research involved 5 informants consisting of 3 grade X students, 1 Pancasila education teacher, and 1 homeroom teacher. Data collection techniques were conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used an interactive analysis model with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that Pancasila education learning strategies have been effective in improving students' tolerance attitudes with a success rate of 88.89% categorized as "excellent". The implementation of tolerance is reflected in three main indicators: appreciating

differences, accepting diversity, and respecting others' rights. Various learning methods such as group discussions, diversity festivals, and collaborative activities have proven capable of changing students' paradigm about diversity into wealth that strengthens national unity.

Keywords: *Learning Strategy, Pancasila Education, Tolerance Attitude*

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam eksistensi manusia karena hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran abad 21, kompetensi tenaga pendidik harus selaras dengan tanggung jawab yang diembannya, terutama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Menurut Widodo (2020), pengembangan materi pembelajaran yang efektif tidak hanya mencakup aspek konten, tetapi juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad 21. Namun, strategi pendidikan dasar di Indonesia terbukti masih belum optimal dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing tinggi, salah satunya

disebabkan oleh sikap tenaga pendidik yang kurang menyadari urgensi inovasi dalam pendekatan dan strategi pembelajaran.

Indonesia sebagai negara yang digambarkan dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang dapat menimbulkan pertentangan apabila tidak ditangani secara tepat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter, terutama pendidikan Pancasila yang mengajarkan toleransi, menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional. Toleransi merupakan prasyarat esensial dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara optimal dan memastikan terjalinnya hubungan harmonis di antara seluruh warga negara Indonesia. Sekolah berfungsi sebagai sistem sosial yang terdiri dari

warga sekolah dengan latar belakang yang beragam, sehingga diperlukan upaya terarah dan berkelanjutan untuk menumbuhkan sikap toleransi serta semangat kebersamaan di kalangan siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi. Salsabila et al. (2023) menekankan bahwa kesadaran toleransi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dalam membangun sikap toleransi. Prasetyo et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sebesar 53,6% terhadap sikap toleransi peserta didik dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter yang mampu menghargai perbedaan dan mengedepankan kedamaian. Situmeang et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berperan strategis dalam optimalisasi pengembangan sikap toleransi siswa melalui

pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Lebih lanjut, Yuliana et al. (2024) dalam kajiannya mengenai implementasi pembelajaran Pancasila di SD N Keputran 1 Yogyakarta menemukan bahwa kegiatan belajar yang terintegrasi dengan praktik langsung mampu menanamkan nilai-nilai toleransi lebih efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pengajaran yang inovatif dan relevan dapat memperkuat harmonisasi sosial di antara siswa. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang pada tanggal 24 Oktober 2024, ditemukan bahwa pengembangan karakter toleransi pada peserta didik masih belum optimal. Fenomena yang teramati antara lain masih adanya siswa yang membentuk kelompok-kelompok eksklusif berdasarkan latar belakang tertentu, kurangnya interaksi positif antar siswa yang berbeda agama dan suku, serta beberapa kasus perselisihan akibat perbedaan pendapat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru masih menghadapi

tantangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung konvensional dan kurang menekankan pada aspek praktis penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan di kelas, dimana pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan teoretis, sementara aktivitas yang mendorong interaksi dan kerjasama antar siswa masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan integratif untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu: "Adakah hubungan antara efektivitas strategi Pendidikan Pancasila dengan peningkatan sikap toleransi di kalangan peserta didik SMA Srijaya Negara?" Rumusan masalah ini menjadi fokus utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis

keterkaitan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan outcome yang diharapkan dalam bentuk peningkatan sikap toleransi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pengajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan toleransi di lingkungan sekolah SMA Srijaya Negara. Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi implementasi strategi pengajaran. Melalui analisis komprehensif terhadap berbagai komponen pendidikan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan toleransi dalam lingkungan sekolah yang beragam.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman mendalam tentang efektivitas strategi pengajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi di

kalangan siswa SMA. Dengan menganalisis metode pengajaran yang digunakan dan respons siswa terhadap materi pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan pendidikan dapat memengaruhi sikap toleransi siswa serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategi pengajaran Pendidikan Pancasila.

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi SMA Srijaya Negara untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan melalui analisis pengaruh strategi pengajaran Pendidikan Pancasila. Bagi guru, penelitian ini membantu memahami proses pembentukan rasa toleransi siswa dengan menganalisis faktor internal dan eksternal, sehingga memungkinkan perancangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan. Bagi siswa, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep toleransi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu dalam proses refleksi diri dan pengembangan identitas. Bagi orang tua, penelitian ini

memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan toleransi pada anak melalui diskusi keluarga, kebiasaan, dan lingkungan rumah. Sementara bagi peneliti lain, penelitian ini akan menjadi sumber informasi berharga dan model metodologis untuk penelitian lanjutan atau studi komparatif di konteks atau lokasi yang berbeda.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMA Srijaya Negara. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia (Sidiq, et al., 2019). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

objek atau subjek yang diteliti secara tepat, dimana menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif adalah metode yang mengkaji berbagai fenomena sosial dengan mencari dan menginterpretasikan fakta secara akurat, berfokus pada analisis masalah dalam masyarakat meliputi kebiasaan, hubungan sosial, perilaku, cara pandang, dan dinamika yang sedang terjadi dengan tujuan memberikan gambaran objektif tentang subjek atau objek penelitian sesuai realitas yang ada.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Srijaya Negara yang beralamat di Jalan Ogan, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam dari segi latar belakang sosial, budaya, dan agama. Subjek penelitian diseleksi menggunakan teknik purposive sampling, dimana menurut Sugiyono (2019) teknik ini melibatkan pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi informan yang

secara faktual memahami dan relevan dengan objek penelitian. Penentuan jumlah peserta mengikuti prinsip saturasi data, dengan subjek penelitian terdiri dari 3 peserta didik kelas X, 1 guru Pendidikan Pancasila, dan 1 wali kelas, sehingga total informan berjumlah 5 orang yang dipilih berdasarkan relevansi peran dan pengalaman mereka dengan topik yang diteliti.

Variabel dan Operasionalisasi

Variabel penelitian dalam studi ini adalah strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah SMA Srijaya Negara, yang menurut Sugiyono (2020) merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dilakukan melalui tiga indikator utama yaitu menghargai perbedaan (mencakup kemampuan memberikan contoh tindakan nyata mendukung teman yang berbeda latar belakang dan menjelaskan sikap positif saat berinteraksi dengan

keberagaman), menerima keberagaman (meliputi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan perubahan sikap setelah pembelajaran), dan menghormati hak orang lain (terdiri dari penerapan sikap menghormati hak orang lain dan pemahaman pentingnya menghargai pendapat berbeda dalam diskusi kelompok).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data berdasarkan klasifikasi Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan (Sugiyono, 2024) meliputi hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas dan interaksi antar siswa, hasil wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Pancasila, siswa kelas X, dan kepala sekolah, serta pengamatan langsung terhadap implementasi program-program sekolah terkait peningkatan sikap toleransi. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada atau data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data (Sugiyono, 2024), mencakup dokumen perencanaan pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan program sekolah, serta dokumen kebijakan sekolah yang akan dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif. Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap seluruh informan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, dimana wawancara dengan peserta didik dilaksanakan di luar jam pelajaran di lingkungan sekolah yang nyaman untuk memastikan privasi dan kenyamanan informan, dengan pertanyaan dirancang untuk menggali pemahaman peserta didik tentang konsep toleransi, pengalaman pembelajaran, dan persepsi mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi. Kedua, observasi partisipan dilaksanakan di berbagai setting di

SMA Srijaya Negara untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, mencatat interaksi antara guru dan peserta didik, metode pengajaran yang digunakan, respons dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, serta aktivitas dan interaksi sesama peserta didik. Ketiga, teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen relevan termasuk kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, buku teks pelajaran, visi dan misi sekolah, serta foto-foto kegiatan sekolah yang mendukung pemahaman peneliti tentang integrasi pembentukan sikap toleransi secara formal dan struktural.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, reduksi data sebagai langkah awal dalam analisis yang berfungsi untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari penelitian, dimulai dengan transkrip wawancara yang dibaca dan dianalisis untuk mencari tema-tema utama dan poin-poin

penting yang berhubungan dengan sikap toleransi, dimana beberapa poin yang dianggap tidak relevan dengan topik atau tujuan penelitian dihapus atau disederhanakan. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk memudahkan interpretasi dan analisis lebih lanjut guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana faktor-faktor dalam pembentukan sikap toleransi dipersepsikan oleh peserta didik. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana peneliti mengembangkan pemahaman tentang data yang sudah dianalisis dan menyusun generalisasi atau konsep-konsep baru yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti melalui komparasi antara berbagai sumber data untuk menghasilkan temuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria utama untuk memastikan kualitas dan kredibilitas penelitian. Kredibilitas yang mengacu pada tingkat kepercayaan dan kesesuaian hasil penelitian dengan

kenyataan yang ada, ditingkatkan melalui triangulasi yang melibatkan penggunaan beragam sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan kerangka teori untuk menguji konsistensi temuan penelitian, serta member checking yang melibatkan partisipan dalam proses verifikasi hasil wawancara atau interpretasi data. Transferabilitas yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau dialihkan ke situasi lain, dicapai melalui penyajian uraian mendetail tentang konteks penelitian, kondisi lingkungan sekolah, ciri-ciri subjek penelitian, dan situasi pembelajaran. Dependabilitas yang mengacu pada konsistensi dan kestabilan data selama proses penelitian, dijamin melalui pencatatan setiap tahapan penelitian secara rinci dan penerapan audit trail, sementara konfirmabilitas yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, dipertahankan melalui strategi audit trail dan triangulasi untuk memastikan bahwa interpretasi data didukung oleh bukti yang kuat dan menghindari bias peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Srijaya Negara Palembang yang terletak di Jalan Ogan Komp FKIP UNSRI, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan dengan NPSN 10609689. Sekolah ini memiliki visi "Membentuk karakter siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik serta berwawasan IT" dengan misi yang mencakup pembudayaan sikap taat beribadah, penanaman nilai-nilai moral yang luhur seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati, serta pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas X.4, X.5, dan X.6 dengan lima informan utama yang terdiri dari tiga peserta didik, satu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan kepala sekolah/wakil kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Jadwal penelitian berlangsung selama periode Mei hingga Juni 2025 dengan tahapan

sistematis mulai dari pengajuan izin penelitian hingga analisis data.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	18 Mei 2025	Peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada admin program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2.	23 Mei 2025	Peneliti menerima Surat izin penelitian dari admin program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk melakukan penelitian dari Dekan
3.	23 Mei 2025	Peneliti mengajukan Surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan provinsi Sumatera Selatan
4.	28 Mei 2025	Peneliti Mengajukan Surat izin penelitian Ke SMA Srijaya Negara Palembang
5.	2 Juni 2025	Peneliti melakukan wawancara informan pertama dan melakukan observasi dikelas
6.	3 Juni 2025	Peneliti melakukan wawancara informan kedua dan informan pendukung kedua (membercheck), serta melakukan observasi di kelas
7.	4 Juni 2025	Peneliti melakukan wawancara informan ketiga
8.	15 Juni 2025	Peneliti melakukan wawancara informan pendukung kedua (memberchecking)
9.	17 Juni 2025	Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah SMA Srijaya Negara Palembang
10.	18 Juni 2025	Peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian
11.	28 Juni 2025	Peneliti mendapatkan surat selesai melaksanakan penelitian yang diperoleh dari tata usaha SMA Srijaya Negara Palembang

Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga informan utama dari kalangan peserta didik yang dipilih secara purposif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi sikap toleransi di lingkungan sekolah.

Jumlah	3 orang		
--------	------------	--	--

Temuan Observasi Sikap Toleransi

Hasil observasi partisipatif menunjukkan implementasi sikap toleransi yang positif di kalangan peserta didik SMA Srijaya Negara Palembang. Pengamatan dilakukan terhadap tiga indikator utama yaitu menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan menghormati hak orang lain. Observasi menggunakan skala Guttman dengan kategori penilaian "ya" dan "tidak" untuk mengukur tingkat implementasi sikap toleransi.

Tabel 2. Daftar Nama Informan

No.	Nama	Status	L/P
1.	D.A	Peserta Didik	L
2.	D.P	Peserta Didik	P
3.	M.S	Peserta Didik	L

Tabel 3. Lembar Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator perilaku	Ya	Tidak
1	Menghargai Perbedaan	Peserta didik mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda pandangan	√	
		Peserta didik tidak mengejek atau menolak perbedaan pendapat	√	
		Peserta didik menunjukkan ketertarikan positif terhadap keunikan budaya teman	√	

2	Menerima keberagaman	Peserta didik menunjukkan sikap terbuka terhadap latar belakang teman (agama, suku, budaya)	√	
		Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berbeda latar belakang	√	
		Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu terhadap budaya atau keyakinan yang berbeda	√	
3	Menghormati hak orang lain	Peserta didik memberikan kesempatan pada teman untuk menyampaikan pendapat hingga selesai	√	
		Peserta didik menghormati hak teman untuk memiliki pendapat berbeda	√	
		Peserta didik menaati peraturan kelas yang telah disepakati bersama		√

Berdasarkan hasil observasi, dari 9 indikator yang dievaluasi, 8 indikator terpenuhi sehingga memperoleh persentase 88,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SMA Srijaya Negara Palembang dapat dikategorikan "baik sekali" berdasarkan kriteria interpretasi persentase yang digunakan.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Persentase

Persentase %	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik

56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Hasil Wawancara Mendalam

Wawancara terstruktur dengan sembilan pertanyaan utama mengungkap pemahaman mendalam peserta didik tentang konsep dan implementasi toleransi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami pentingnya menghormati perbedaan ras, suku, agama, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mereka menerapkan nilai-nilai

toleransi melalui komunikasi yang baik antar peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang damai.

Dalam aspek kegiatan pembelajaran, peserta didik menyebutkan bahwa penanaman sikap toleransi dilakukan melalui kegiatan saling membantu dalam belajar, diskusi kelompok tentang perbedaan budaya, dan festival keberagaman yang memberikan pengalaman langsung. Ketika menghadapi teman yang berbeda agama, suku, atau pendapat, mereka menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan pendapat melalui diskusi yang konstruktif.

Pemahaman tentang keberagaman setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan perubahan perspektif yang signifikan. Peserta didik memahami bahwa keberagaman merupakan kekayaan yang tak ternilai dan menjadi fondasi utama persatuan Indonesia. Mereka menyadari bahwa keberagaman adalah kekuatan bukan penghalang untuk bersatu dan dengan perbedaan yang ada justru

dapat membuat bangsa menjadi lebih kuat.

Pembahasan

Implementasi Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Srijaya Negara Palembang telah berhasil menanamkan sikap toleransi pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan penanaman nilai-nilai moral yang luhur seperti saling menghormati. Keberhasilan ini terlihat dari tiga indikator utama yang diamati yaitu menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan menghormati hak orang lain.

Indikator pertama, menghargai perbedaan, menggambarkan sikap peserta didik yang mampu menghargai keberagaman di lingkungan pendidikan. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku, agama, ras, budaya, maupun latar belakang

sosial. Peserta didik menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat saat berdiskusi, tidak memaksakan kehendak, serta mampu menjaga hubungan baik meskipun tidak selalu sepakat. Sikap ini menunjukkan rasa ingin tahu yang positif terhadap budaya atau kebiasaan teman yang berbeda dan berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif dan harmonis.

Indikator kedua, menerima keberagaman, mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka terhadap teman yang berbeda latar belakang dan tidak melakukan diskriminasi dalam pergaulan. Mereka mampu bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, mendengarkan pendapat teman dengan penuh hormat, serta tidak memaksakan kehendak saat terjadi perbedaan pandangan. Sikap ini mencerminkan nilai toleransi dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai pelajar yang berjiwa Pancasila.

Indikator ketiga, menghormati hak orang lain, mencerminkan sikap

dan perilaku peserta didik yang menyadari serta menghargai hak-hak individu lain di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari tindakan siswa yang memberikan kesempatan yang sama kepada teman untuk berpendapat dalam diskusi atau kegiatan kelas. Peserta didik tidak melakukan tindakan yang merugikan teman, seperti mem-bully, mengejek, atau mendiskriminasi. Menghormati hak orang lain mencerminkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara adil dan damai, dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai warga sekolah yang bertanggung jawab dan beretika.

Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Toleransi

Berdasarkan hasil observasi dengan persentase 88,89%, strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Srijaya Negara Palembang telah efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari implementasi berbagai metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, festival keberagaman, dan kegiatan saling membantu antar peserta didik.

Metode-metode ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berinteraksi dengan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berhasil mengubah pemahaman peserta didik tentang keberagaman dari sesuatu yang dianggap sebagai perbedaan menjadi kekayaan yang tak ternilai. Peserta didik memahami bahwa keberagaman merupakan fondasi utama persatuan Indonesia dan menjadi kekuatan bangsa. Perubahan paradigma ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter toleran pada peserta didik.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Sikap Toleransi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kategori "baik sekali" dengan persentase 88,89%, masih terdapat satu indikator yang belum terpenuhi yaitu ketaatan peserta didik terhadap peraturan kelas yang telah disepakati bersama. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasi

sikap toleransi, khususnya dalam aspek komitmen terhadap kesepakatan bersama.

Tantangan utama dalam pengembangan sikap toleransi terletak pada konsistensi implementasi nilai-nilai toleransi dalam berbagai situasi dan kondisi. Peserta didik perlu terus dibimbing untuk dapat menerapkan sikap toleransi tidak hanya dalam situasi formal pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dari seluruh stakeholder pendidikan.

Peluang pengembangan sikap toleransi sangat terbuka melalui pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan komunitas belajar yang telah ada di sekolah. Fasilitas penunjang pendidikan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menciptakan program-program yang lebih inovatif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Dukungan dari guru-guru berkualitas dan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa menjadi modal utama dalam

pengembangan sikap toleransi yang berkelanjutan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter toleran peserta didik. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik. Penggunaan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam terbukti efektif dalam mengungkap implementasi sikap toleransi secara komprehensif.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi. Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Srijaya Negara Palembang dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai

kegiatan pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter toleran.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya validasi data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dalam penelitian kualitatif. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Sekolah dapat mengembangkan program-program khusus yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru juga diperlukan untuk memastikan konsistensi implementasi pembelajaran karakter di semua mata pelajaran.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan sikap toleransi juga menjadi kunci keberhasilan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter toleran peserta didik. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap implementasi sikap toleransi perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan perbaikan yang terus-menerus.

Pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap keberagaman dan tantangan zaman juga diperlukan. Integrasi nilai-nilai toleransi dalam semua mata pelajaran akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan dan keberagaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berkualitas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Srijaya Negara

Palembang, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dengan tingkat keberhasilan 88,89% yang dikategorikan "baik sekali". Keberhasilan ini tercermin dari implementasi tiga indikator utama toleransi yaitu menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan menghormati hak orang lain melalui metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, festival keberagaman, dan kegiatan kolaboratif. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan praktik langsung mampu mengubah paradigma peserta didik tentang keberagaman dari sesuatu yang dianggap sebagai perbedaan menjadi kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa. Meskipun masih terdapat satu indikator yang belum optimal yaitu ketaatan terhadap peraturan kelas yang disepakati bersama, temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang komprehensif, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan mampu membentuk karakter toleran yang

sustainable pada peserta didik, sehingga dapat menjadi model implementasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi. (2022). Strategi Pembelajaran. Dalam Firman (Ed.), *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 188–199.
- Widodo, T. (2020). Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 19(1), 78-89.
- Sulastri, dkk. (2022). Implementasi pembelajaran pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa kelas IV di SD N. *Jurnal PEKAN*, 9(1), 408-419
- Salsabila, N. I., Tasya, F. N., Salwa, Y., & Putri, N. A. (2023). Kesadaran toleransi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa gizi. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(4), 132-140.
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 43-51.
- Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai optimalisasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16622–16629.
- Eti, M. (2019). *Pengembangan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmatillah, N. (2023). Meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil pendidikan, termasuk prestasi

- akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 1-15.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi pembelajaran. Universitas Negeri Gorontalo. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Vaughan, N. D., Dell, D., Cleveland-Innes, M., & Garrison, D. R. (2023). *Principles of Blended Learning: Shared Metacognition and Communities of Inquiry*. Athabasca University Press.
- Bray, B., & McClaskey, K. (2024). Personalized Learning in a Digital Environment. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1).
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. (2021). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tillman. (2019). Konsep Toleransi dalam Keberagaman Budaya.
- Pratama, A. B. (2023). Pendidikan multikulturalisme sebagai alat penting untuk mewujudkan harmoni sosial. *Jurnal Pendidikan Multikulturalisme*, 1(1), 10-20.
- Triandini, S., dkk. (2019). Pendidikan berbasis multikultural dalam membangun sikap toleransi di masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,
- Prasetyo, S. B., Mona Adha, M., Mentari, A., & Rohman. (2023). Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 01 Way Tenong. *Educare: Jurnal*

Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.

Razak, F. M. (2020). Karakter toleransi siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 3 Muaro Jambi. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 1(2), 94-100.

Yasinta, N. (2019). Pendidikan multikultural dan toleransi dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1-10.